

Buku ini dikembangkan atas dukungan:



Laut Banda menjadi rumah bagi ratusan jenis terumbu karang dan biota laut. Agar Laut Banda tetap lestari, kita harus bantu menjaganya. Ada beberapa cara untuk menjaga Laut Banda dari perubahan iklim. Warga sekitar melakukan sasi, sedangkan pemerintah lokal menerapkan zonasi.

Tahukah kamu apa itu sasi?
Ayo kita bertualang dengan buku ini!
Kamu akan melihat cara-cara menjaga Laut Banda agar tetap lestari!



KENALI PERUBAHAN IKLIM

Menjaga Laut Banda

Penulis: Zahrotun Ulfah
Ilustrator: Ardy Farah Hapsari



Yash Media
Jl. Imogiri Barat Rt 04, Tanjung, Bangunharjo, Kec.
Sewon, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188
Email: yashmediaco@gmail.com
<https://yashmedia.id>





KENALI PERUBAHAN IKLIM

Menjaga **Laut Banda**



Penulis: Zahrotun Ulfah
Ilustrator: Ardyah Farah Hapsari



Hak Cipta pada Yayasan Literasi Anak Indonesia dan INOVASI

Dilindungi undang-undang.

Penafian:

Buku ini disiapkan oleh YLAI dengan pendanaan Pemerintah Australia melalui Program Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) dalam rangka pengayaan buku non-teks penunjang Pendidikan Perubahan Iklim pada kurikulum nasional. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Indonesia serta INOVASI. Isi buku sepenuhnya menjadi tanggung jawab YLAI, Kemendikdasmen, dan INOVASI serta tidak mencerminkan pandangan Pemerintah Australia. Pemerintah Australia/Departemen Luar Negeri dan Perdagangan (DFAT) tidak memperoleh keuntungan, pendapatan, peluang bisnis, aset jangka panjang, laba, maupun manfaat lainnya dalam bentuk apapun dari penerbitan dan penjualan buku ini.

Menjaga Laut Banda

Penulis : Zahrotun Ulfah
Ilustrator : Ardy Farah Hapsari

Penyunting Naskah : Moemoe Rizal
Penyunting Visual : Evelyn Ghozali
Penata Letak : AMECO Studio

Peninjau Ahli Klimatologi : Desak Putu Okta Veanti
Peninjau Ahli Infografik : Lambok E. Hutabarat

Program Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) Kemitraan Pendidikan Antara Australia dan Indonesia

Yayasan Literasi Anak Indonesia (YLAI)

Dikembangkan oleh:

Yayasan Literasi Anak Indonesia
Jl. Tukad Balian No. 162 B, Banjar Kelod, Renon, Denpasar Selatan, Denpasar, Bali
<https://literasi.org>

Diterbitkan oleh:

Yash Media
Jl. Imogiri Barat RT 04, Tanjung, Bangunharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55188
Email: yashmediaco@gmail.com
<https://yashmedia.id>

© 2025, Yayasan Literasi Anak Indonesia

Isi buku ini menggunakan huruf Niramit.

36 hlm. : 21 x 29.7 cm.

ISBN: 978-634-7327-10-9

Kata Pengantar

Hai, anak-anak Pelindung Bumi!

Selamat datang di perjalanan penuh inspirasi untuk mencintai dan merawat bumi bersama-sama. Buku ini akan membimbingmu memahami perubahan iklim dengan cara yang menyenangkan dan mudah dimengerti.

Di dalam buku ini, kamu akan:

- mengenal apa itu perubahan iklim dan mengapa kita perlu peduli;
- melihat bagaimana perubahan iklim memengaruhi hewan, tumbuhan, dan kehidupan kita;
- belajar tentang cara-cara sederhana untuk merawat bumi kita tercinta; dan
- menemukan ide-ide kreatif untuk menjadi pahlawan lingkungan di rumah dan sekolah.

Setiap halaman buku ini dipenuhi informasi dan gambar-gambar menarik yang akan membuatmu makin bersemangat untuk menjaga bumi kita yang istimewa.

Ingat, kamu adalah bagian penting dari upaya melindungi bumi. Dengan membaca buku ini, kamu sedang mengambil langkah besar untuk memahami dan merawat bumi kita. Bukalah hatimu, aktifkan rasa pedulimu, dan bersiaplah untuk menjadi Pelindung Bumi yang hebat.

Selamat membaca dan berbuat baik untuk bumi kita.

Tim Pengembangan Buku
Yayasan Literasi Anak Indonesia

Daftar Isi

Kata Pengantar	3
Daftar Isi.....	4
Daftar Gambar	5
Mengenal Laut Banda	7
Budaya Sasi yang Menjaga Laut Banda	10
Manfaat Sasi di Pulau Ay	12
Peralatan Menangkap Ikan yang Diizinkan	14
Dampak Perubahan Iklim	16
Zona Inti	18
Zona Perikanan Berkelanjutan.....	20
Zona Pemanfaatan.....	22
Konservasi Terumbu Karang.....	24
Konservasi Ikan Karang.....	26
Biota Laut Bernilai Ekonomi.....	30
Aksi Nyata Menjaga Laut Banda.....	32
Glosarium.....	35
Daftar Pustaka	36

Daftar Gambar



Peta Laut Banda7



Jenis Sasi Pulau Ay11



Jenis Perahu15



Zonasi TWP Laut Banda20



Infografis Zona TWP18-19



Daftar Spesies Terumbu Karang di Lautan Banda25



Jenis Ikan karang26-27



Jenis Biota yang Dilindungi28-29



Mengenal Laut Banda

Maluku merupakan provinsi yang terletak di timur Indonesia. Sebagian besar wilayahnya berupa perairan. Terdapat lebih dari 1.300 pulau di Maluku sehingga dijuluki Negeri Seribu Pulau.

Selain banyak pulaunya, Maluku memiliki beragam tarian, makanan, dan bangunan bersejarah. Salah satu tarian yang tersohor ialah Tari Saureka-Reka. Tarian ini merupakan bentuk rasa syukur masyarakat Maluku saat panen sagu.

Jika berkunjung ke Pulau Banda, ada berbagai macam kuliner olahan ikan. Misalnya, ikan asar cakalang dan bakasang. Sebagai daerah penghasil pala, pulau ini menyajikan manisan, selai, dan sirup pala. Dahulu, Belanda menggunakan Benteng Belgica untuk menguasai perdagangan pala di Pulau Banda. Padahal, bangunan bersejarah di Banda Neira ini dibangun oleh bangsa Portugis.

Pulau Banda terletak di salah satu lautan besar di Maluku, yaitu laut Banda. Laut ini dijaga dengan baik oleh masyarakat sekitarnya. Ayo kita mengenal lebih dekat tentang kekayaan Laut Banda!



Luas Laut Banda hampir empat kali luas Pulau Jawa, yaitu sekitar 470.000 km². Kedalamannya mencapai -7.440 mdpl, sehingga Laut Banda dinobatkan sebagai laut terdalam di Indonesia. Dalamnya hampir menyamai tinggi puncak Gunung Everest, Himalaya.

Laut Banda berperan penting dalam siklus hidup penyu dan mamalia laut. Kawanan lumba-lumba sering terlihat berenang dan melompat bebas di Laut Banda. Wisatawan banyak yang berkunjung ke Laut Banda demi melihat atraksi lumba-lumba.

Selain itu, Laut Banda menjadi rumah bagi ratusan jenis terumbu karang. Dari 798 spesies terumbu karang dunia, lebih dari 400 spesies ditemukan di Laut Banda. Kita bisa melihat penyu, hiu, ikan, dan berbagai jenis biota laut. Terdapat lebih dari 600 spesies ikan hidup di Laut Banda. Sangat menakjubkan!

Demi menjaga kelestariannya, sejak tahun 1977 Banda Neira ditetapkan sebagai kawasan konservasi.

Cagar Alam Laut Banda merupakan kawasan untuk melindungi berbagai ekosistem laut. Masyarakat sekitar turut menjaga Laut Banda melalui budaya sasi.

Apa itu budaya sasi?

Budaya Sasi yang Menjaga Laut Banda

Budaya sasi menjadi salah satu tradisi di Maluku untuk menjaga lingkungan. Masyarakat Maluku tidak ingin keindahan Laut Banda rusak. Oleh karena itu, mereka melarang pengambilan hasil laut pada waktu-waktu tertentu. Larangan inilah yang biasanya disebut dengan sasi.

Bukan hanya sumber daya laut, sasi juga dilakukan untuk hutan dan ternak. Sasi hutan berlaku untuk tumbuh-tumbuhan seperti pala, cengkik, kelapa, bahkan durian. Bisa juga untuk hewan ternak seperti anjing dan babi.

Salah satu pulau di Laut Banda yang berhasil menerapkan sasi ialah Pulau Ay. Peraturan diterapkan sangat ketat di sana sesuai peraturan negeri administratif Pulau Ay.

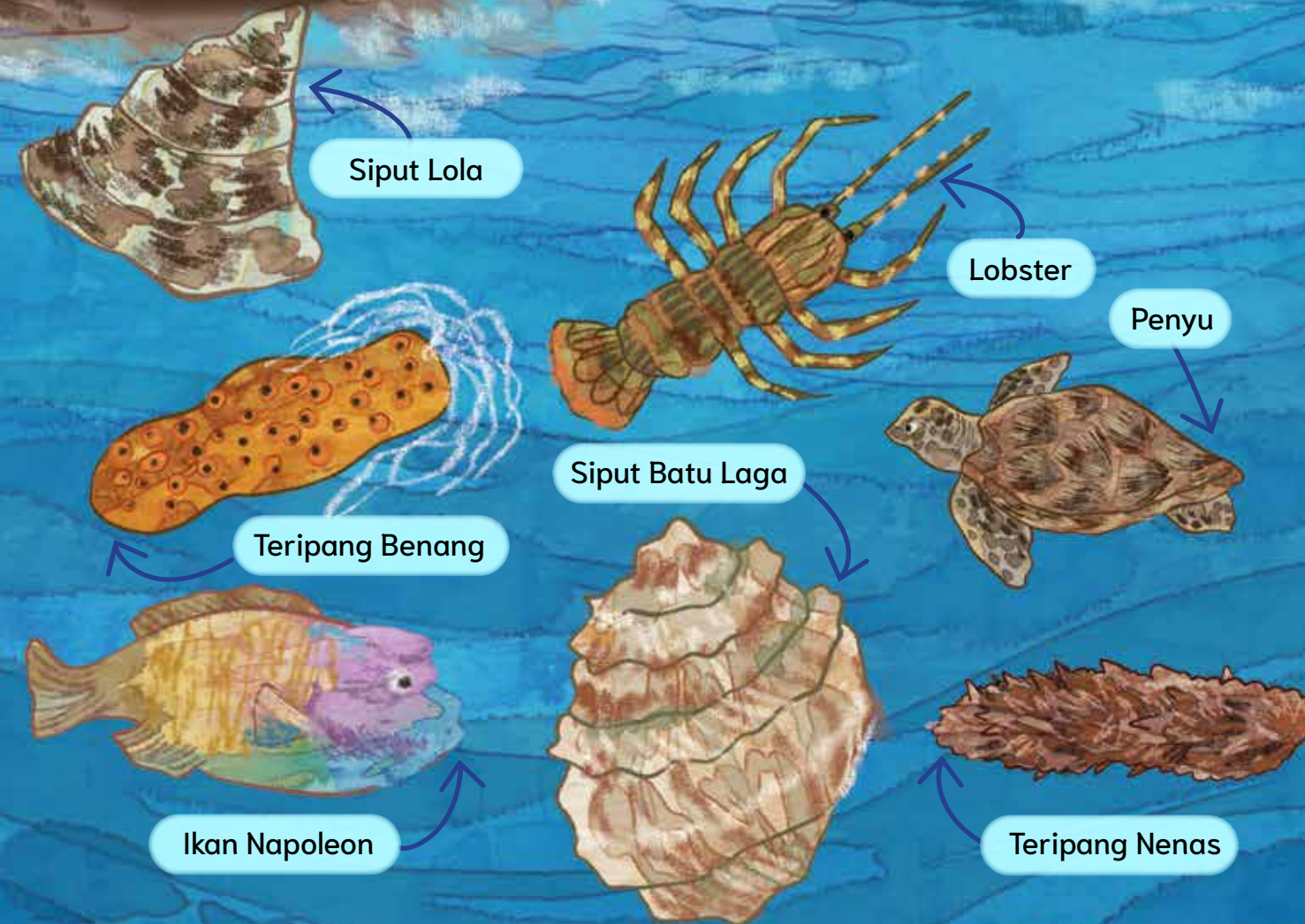
Pemerintah bisa memberi hukuman bagi pelanggar sasi. Termasuk mengamankan alat-alat penangkap ikan yang merusak lingkungan.

Tujuannya untuk melindungi ekosistem agar tetap seimbang dan berkembang dengan baik.



Sasi di Pulau Ay dilakukan selama dua tahun. Setelah dua tahun, buka sasi dilakukan selama dua minggu pada bulan November.

Apa saja sasi yang dilakukan di Pulau Ay?



Bagaimana jika ada yang melanggar sasi?

Pelaku harus siap membayar sejumlah uang sebagai ganti rugi. Apabila tidak membayar, akan ada sanksi secara adat dan pemerintah.

Manfaat Sasi di Pulau Ay

Penerapan sasi di Pulau Ay telah memberikan banyak manfaat. Sasi juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam menjaga Laut Banda. Selain melindungi ekosistem laut, sasi bermanfaat untuk masyarakat.

1

Ikan dan biota laut yang dilindungi terjaga kelestariannya. Berkat minimnya penangkapan, perkembangbiakan ikan dan hasil laut lainnya lebih optimal. Jumlah ikan menjadi banyak dan keindahan laut pun tetap terjaga.

FAKTA UNIK

Ikan napoleon: memiliki nilai ekonomi tinggi sehingga **dieksploitasi** besar-besaran.

2

Masyarakat lebih paham tentang periode perkembangbiakan biota laut. Warga sekitar menyadari bahwa setiap biota laut membutuhkan waktu untuk bereproduksi. Sehingga, mereka memanfaatkan sumber daya laut di Pulau Ay dengan lebih bijak.

3

Pembatasan penangkapan sumber daya laut turut menumbuhkan kebiasaan baik pada masyarakat. Mereka tidak lagi mengeksploitasi hasil laut secara berlebihan. Mereka juga mampu membagi hasil panen agar seluruh masyarakat bisa menikmatinya.

FAKTA UNIK

Penyu: dapat hidup hingga 100 tahun, tetapi hanya bertelur setiap 2–8 tahun sekali.

Peralatan Menangkap Ikan yang Diizinkan

Ketika sasi, nelayan tetap diizinkan mengambil sumber daya laut yang tidak dilarang. Namun, penangkapannya hanya menggunakan rumpon dan kapal khusus. Rumpon adalah alat untuk mengumpulkan ikan dengan cara membangun karang alami.

Ikan-ikan dibuat betah berada di dalamnya hingga merasa rumpon adalah rumahnya. Alat ini tidak merusak habitat dan ekosistem laut. Rumpon juga tidak menimbulkan limbah dan polusi sehingga rumpon dianggap ramah lingkungan.

Kira-kira apa saja bahan-bahan pembuatan rumpon?

1 Pelampung

Terbuat dari tabung drum atau jeriken. Tujuannya agar rumpon tetap mengapung di permukaan.

2 Pemikat Ikan

Terbuat dari daun kelapa atau rumput laut. Tujuannya untuk menarik ikan agar datang ke rumpon.

3 Pemberat

Terbuat dari batu dan beton yang dicor. Fungsinya menjaga rumpon tidak berpindah-pindah dengan cara menenggelamkan badan rumpon.

4 Tali-Temali

Tali-temali berfungsi sebagai pengikat pelampung dan alat pemberat. Tali-temali yang digunakan berupa kawat baja.



Ini dia kapal-kapal yang boleh digunakan untuk menangkap ikan selama sasi.

1

Sampan

Lambung kapalnya relatif datar dengan panjang sekitar 3,5–4,5 meter. Terbuat dari kayu, tanpa mesin penggerak, dan mampu mengangkut 2–4 penumpang.



2

Ketinting

Memiliki badan yang pipih dengan ujung berbentuk lancip dan ada motor penggerak. Panjangnya 6–8 meter dengan lebar 1–2 meter. Biasanya dilengkapi semang, pelantar kayu di bagian samping untuk menopang keseimbangan.



3

Longboat

Ukuran *longboat* lebih besar dibandingkan ketinting dan berkapasitas sepuluh orang. Biasanya terbuat dari kaca serat dan plastik polietilena.



4

Bobo

Bobo memiliki bentuk lebih lebar dan kapasitas lebih besar dibandingkan *longboat*. Perahu jenis ini biasanya memiliki dua mesin penggerak motor.



Dampak Perubahan Iklim

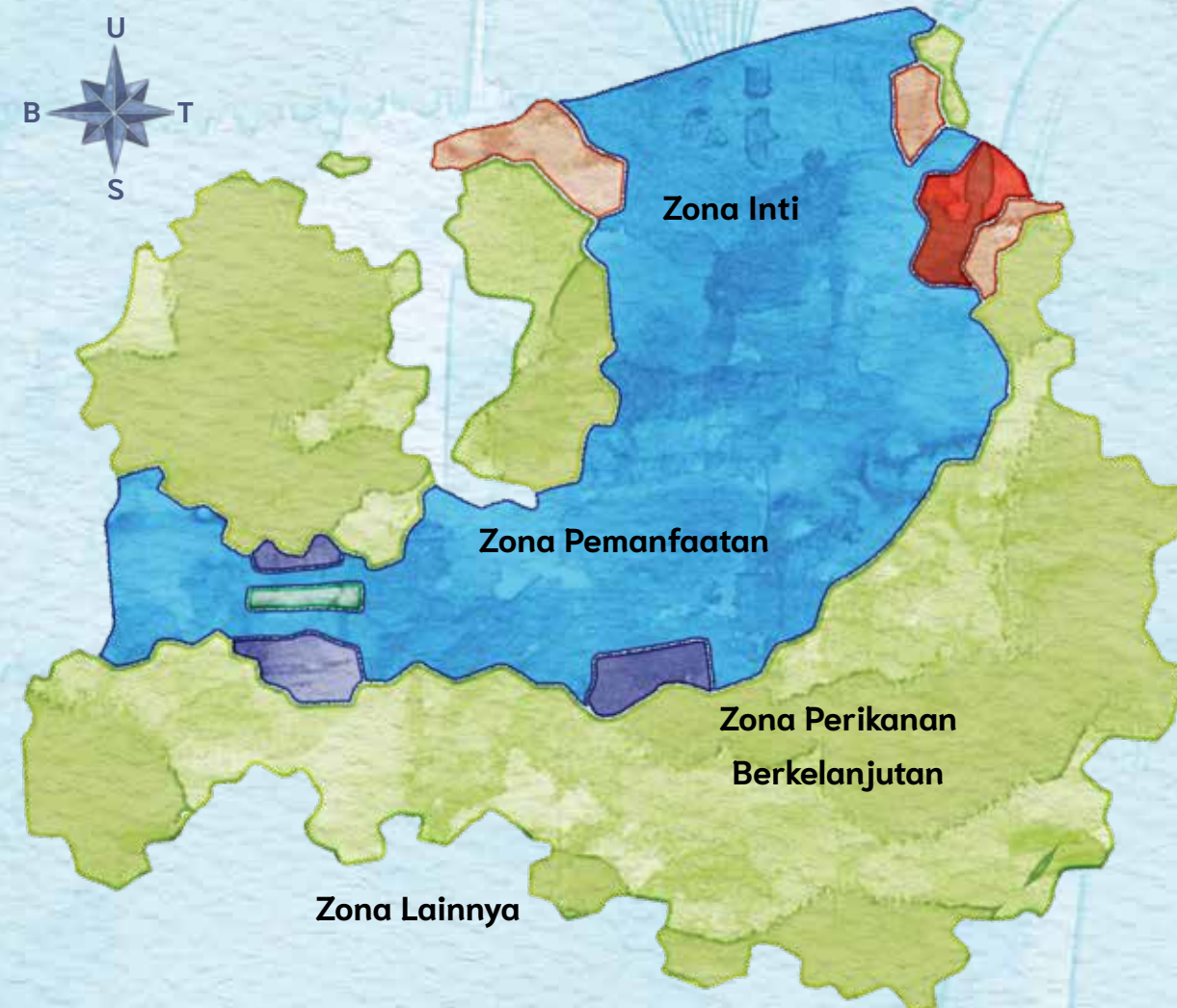
Saat ini, perubahan iklim tengah menjadi isu global. Kerusakan akibat perubahan iklim menjadi sebuah realitas yang tidak dapat dihindari. Bumi mengalami pemanasan suhu, kenaikan air laut, pemutihan karang, deoksigenasi, dan perubahan salinitas. Hal ini turut menjadi ancaman bagi ekosistem laut.

Hingga 2025, dampak perubahan iklim belum terlihat secara kasat mata di Laut Banda. Namun, perubahan suhu dan kenaikan air laut sudah terjadi. Pemerintah berupaya maksimal dalam menjaga ekosistem Laut Banda. Salah satu upayanya ialah dengan penetapan Taman Wisata Perairan (TWP).

TWP adalah kawasan konservasi perairan nasional yang dikelola untuk menjaga ekosistem laut. TWP Laut Banda di Maluku Tengah memiliki luas 2.500 hektare. Perairannya dikelilingi oleh Pulau Neira, Gunung Api, Banda Besar, dan Pisang.

Terdapat zonasi di TWP Laut Banda untuk membagi laut berdasarkan kriteria tertentu. Zonasi dibuat agar pemerintah dan masyarakat fokus mengelola laut sesuai peruntukannya. Misalnya, pengambilan ikan dan tempat berwisata di Laut Banda akan berbeda lokasinya.

Zonasi TWP Laut Banda terbagi menjadi empat.



Zona Inti

Zona Inti berfungsi untuk melindungi habitat dan populasi biota laut. Pemanfaatan Zona Inti hanya terbatas pada penelitian dan pendidikan. Aktivitas pengambilan ikan, sumber daya alam, dan pariwisata tidak diizinkan di sini.

Kriteria Zona Inti

- 1 Mendukung proses reproduksi ikan, mulai dari perkawinan, pertumbuhan sampai dewasa, dan siap bermigrasi.
- 2 Menjadi habitat dari spesies yang penting di Laut Banda. Sebagai contoh, kawasan ini menjadi titik migrasi paus kerdil biru.
- 3 Memiliki keanekaragaman biota laut dan ekosistem yang masih alami. Tidak boleh ada aktivitas penangkapan ikan dan biota laut, bahkan saat buka sasi.

Manfaat Zona Inti

- 1 Menjamin tersedianya tempat hidup biota laut yang hampir punah, misalnya paus biru.
- 2 Menjadi sumber plasma nutfah, yaitu bagian dari makhluk hidup yang membawa sifat keturunan untuk keperluan reproduksi. Peneliti diperbolehkan mengambil bibit unggul suatu organisme, baik tanaman maupun hewan laut.
- 3 Menjadi lokasi yang baik untuk meneliti ekosistem laut secara lebih mendalam.

Telur Ikan

Ikan Dewasa

Ikan Muda

Anak Ikan

Embrio Ikan

Larva Ikan

Zona Perikanan Berkelanjutan

Kawasan ini diperuntukkan bagi kegiatan perikanan yang mendukung pelestarian Zona Inti dan Pemanfaatan. Penetapan zona ini mempertimbangkan lokasi yang sumber daya alamnya masih terjaga. Selain itu, potensi pengembangannya menyokong perkembangan Zona Inti.

Zona ini memiliki peraturan lebih longgar dibandingkan Zona Inti. Beberapa aktivitas masih diizinkan, seperti:

- penangkapan ikan dengan alat dan cara yang ramah lingkungan;
- wisata laut, seperti menyelam dan snorkeling; serta
- penelitian.

Kriteria Zona Perikanan Berkelanjutan

- 1 Mendukung perikanan berkelanjutan, misalnya melindungi keberlangsungan ikan kakap merah meski diambil terus-menerus.
- 2 Memiliki ekosistem dan biota laut yang beraneka ragam dan asri.
- 3 Dapat digunakan untuk berbagai kegiatan seperti menangkap ikan, rekreasi, dan pendidikan. Namun, tetap mempertahankan fungsi utamanya sebagai kawasan perlindungan.
- 4 Wilayah cukup luas untuk mendukung pengelolaan budi daya, perikanan, dan kegiatan masyarakat.
- 5 Mempunyai potensi dan keterwakilan biota perairan yang bernilai ekonomi. Misalnya, ikan tuna yang bernilai ekonomi ada di kawasan ini. Oleh karena itu, kawasan tersebut berpotensi untuk menjadi Zona Perikanan Berkelanjutan.

Manfaat Zona Perikanan Berkelanjutan

- 1 Mendukung keberlangsungan Zona Inti. Beberapa spesies ikan Zona Inti berkembang biak di Zona Perikanan Berkelanjutan.
- 2 Menjaga produktivitas perairan dan keberlangsungan ekosistem. Ketersediaan ikan yang bernilai ekonomi selalu ada, tetapi tetap melindungi kelestariannya.
- 3 Menjadi kawasan rekreasi dan edukasi, misalnya menyelam, snorkeling, dan lain sebagainya.

Zona Pemanfaatan

Kawasan ini dimanfaatkan untuk kepentingan tertentu, misalnya tempat pariwisata alam karena keindahannya.

Kriteria Zona Pemanfaatan

- 1 Memiliki daya tarik pariwisata yang indah dan unik.
- 2 Memiliki luas cukup untuk menjamin kelestarian biota laut demi kepentingan pariwisata.
- 3 Memiliki kondisi perairan baik yang menyokong keberlangsungan hidup biota laut. Terumbu karang terjaga asri, ganggang dan alga dapat hidup dengan baik.

Manfaat Zona Pemanfaatan

- 1 Mengembangkan potensi dan daya tarik wisata alam.
- 2 Meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, baik dari hasil perikanan maupun wisata.
- 3 Menjadi kawasan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Konservasi Terumbu Karang

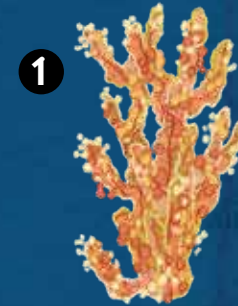
Selain memiliki zonasi, TWP juga mendukung upaya konservasi. Konservasi merupakan upaya melindungi dan mengelola sumber daya alam agar tetap terjaga. Kegiatan konservasi di TWP Laut Banda terdiri atas konservasi terumbu dan ikan karang.

Terumbu karang adalah ekosistem bawah laut yang berbentuk seperti batuan. Terumbu karang memiliki berbagai warna sesuai jenis alga yang menghinggapinya. Berbagai jenis biota laut hidup dan berkembang biak di sekitar terumbu karang.

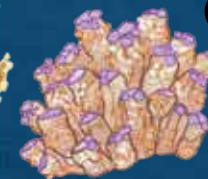
Pertumbuhan karang terbagi dalam dua bentuk utama, yaitu Acropora dan non-Acropora. Acropora memiliki letak koralit pada sisi radial dan axial. Sedangkan koralit karang non-Acropora hanya ditemukan pada sisi radial saja.

Dari 223 jenis terumbu karang di Laut Banda, terdapat 12 spesies dominan.

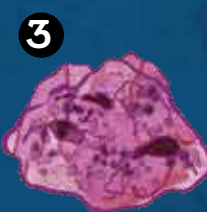
Acropora Branching
Paling banyak ditemukan karena paling cepat tumbuh.
Contoh: *Acropora formosa*.



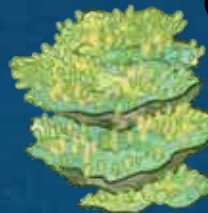
Acropora Digitate
Jenis karang ini berbentuk seperti jari.
Contoh: *Acropora humilis*.



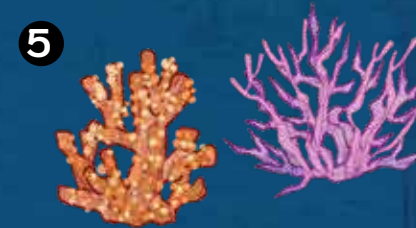
Acropora Encrusting
Terdapat koralit pada setiap permukaan karang.
Contoh: *Acropora palifera*.



Acropora Tabulate
Karang ini berbentuk seperti meja.
Contoh: *Acropora hyacinthus*.

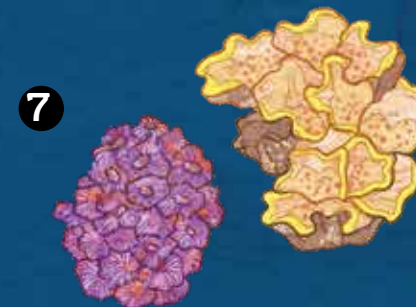


Acropora Submassive
Berbentuk seperti transisi dari karang bercabang ke karang masif.
Contoh: *Acropora palifera*.



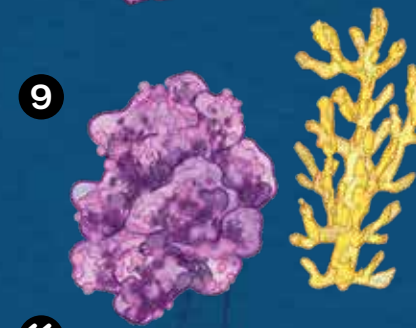
Coral Branching
Karang-karang bercabang yang tidak memiliki axial koralit.
Contoh: *Stylophora hystrix*.

Coral Encrusting
Karang ini memiliki bentuk seperti kerak.
Contoh: *Leptoseris incrustans*.



Coral Foliose
Karang ini mirip seperti serutan kayu yang berbentuk lembaran.
Contoh: *Montipora sp.*

Coral Massive
Berbentuk tidak beraturan seperti kolom.
Contoh: *Stylophora pistillata*.



Coral Milepora
Memiliki bulu-bulu penyekat yang dapat menghasilkan luka bakar.
Contoh: karang api.

Coral Mushroom
Karang ini hidup menyendiri atau soliter.
Contoh: *Fungia sp.*



Submassive
Makin besar karang ini menandakan ekosistem karang cukup baik dan tidak terganggu.
Contoh: *Leptoria phrygia*.



Konservasi Ikan Karang

Keanekaragaman ikan karang menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan TWP Laut Banda. Melimpahnya ikan karang menandakan terumbu karang masih terjaga. Sebaliknya, jika terumbu karang rusak, populasi ikan karang pun akan turun. Ikan karang ialah jenis ikan yang tinggal di dalam atau berdekatan dengan terumbu karang. Selain sebagai persediaan makanan, ikan karang berfungsi sebagai objek wisata dan penelitian. Apa saja ikan karang di TWP Laut Banda?



Kerapu Babunyai



Kerapu Bandih



Kerapu Karang Tutul

Kerapu Sirip Panjang



Kerapu Macan



Kerapu Barong Putih



Ikan Kerapu

Ikan kerapu bertubuh kekar, pipih, dan berotot, dengan kepala besar dan mulut lebar. Tubuhnya ditutupi sisik kecil mengilap dengan warna bervariasi: merah, cokelat, atau keabu-abuan. Beberapa spesies memiliki corak berupa bintik-bintik. Ikan ini memiliki gigi yang berderet dua baris.

Berikut ini beberapa contoh ikan kerapu.

- Kerapu macan
- Kerapu babunyai
- Kerapu barong putih
- Kerapu sirip panjang
- Kerapu bandih
- Kerapu karang tutul
- Kerapu tossing
- Kerapu sendok
- Kerapu bertepi putih

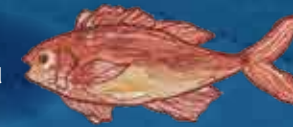
Ikan Kakap

Ikan kakap bertubuh memanjang, pipih, dan sedikit melebar di bagian tengah. Batang ekornya ramping dan kuat, dengan sirip punggung cukup panjang. Warna ikan kakap cenderung mencolok: biru elektrik, merah menyala, dan kuning/perak berkilauan.

Berikut ini beberapa contoh ikan kakap.

- Kakap merah utara
- Kakap domba
- Kakap kelabu
- Kakap tambak
- Kakap ratu
- Kakap ekor kuning
- Kakap merah
- Kakap belang

Kakap Ratu



Kakap Merah Utara



Kakap Ekor Kuning



Kakap Domba



Kakap Kelabu



Ikan Kuwe

Ikan ini berbentuk oval dan pipih, dengan sisik kecil dan gurat sisi bercabang. Warnanya bervariasi, biru di bagian atas dan perak di bagian bawah. Ikan kuwe mencari makan pada malam hari dengan menu ikan kecil dan krustasea. Ukuran tubuhnya antara 40–75 cm.

Berikut ini beberapa contoh ikan kuwe.

- Kuwe gerong
- Kuwe lilin
- Ikan permit
- Kuwe rambut
- Sunglir
- Kuwe mata besar
- Ikan tenggiri kuning
- Kuwe florida
- Ikan lockdown atau ikan selena

Kuwe Gerong



Kuwe Lilin



Sunglir



Kuwe Mata Besar



Kuwe Rambut



Biota Laut yang Dilindungi

Jernih Laut Banda menjadi rumah yang nyaman bagi biota laut yang dilindungi. Selain aturan pemerintah, sasi turut melindungi biota-biota laut tersebut. Saat buka sasi pun, jenis biota laut ini tidak boleh ditangkap.

Paus Kepala Melon



Paus Biru

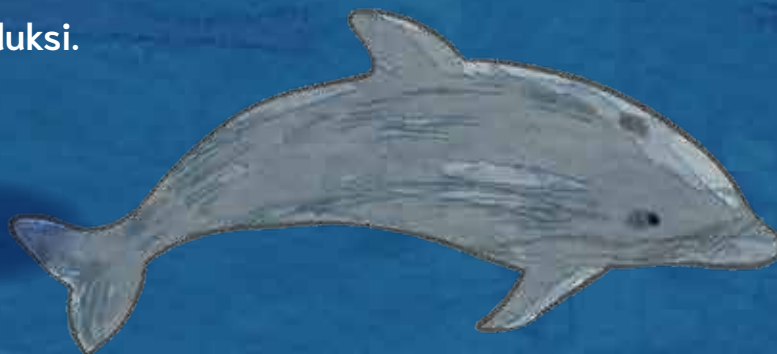


Mamalia Laut

Paus kepala melon dan lumba-lumba fraser sering dijumpai di Laut Banda.

Bahkan, paus biru menjadikan Laut Banda sebagai jalur migrasi dan reproduksi.

Lumba-Lumba Fraser



Lumba-Lumba



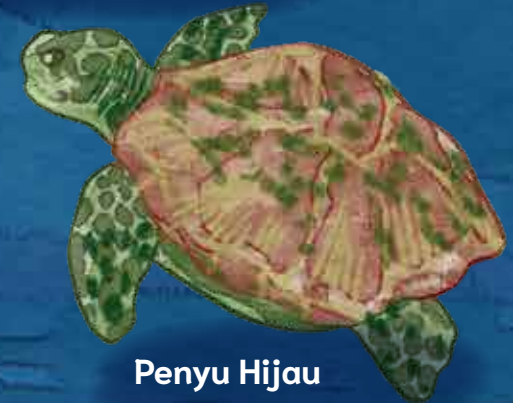
Penyu

Penyu merupakan biota laut yang tidak boleh diambil dan dikonsumsi. Mengambil telur penyu juga dilarang. Di Laut Banda, terdapat penyu tempayan, hijau, sisik, lekang, pipih, dan belimbing.

Penyu Tempayan



Penyu Hijau



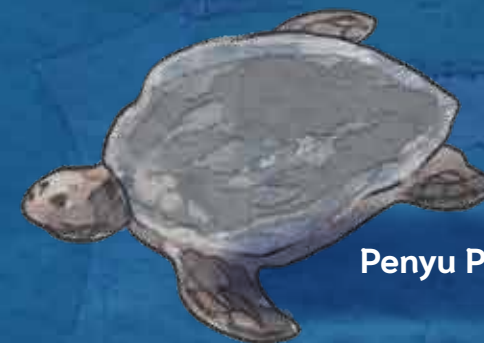
Penyu Belimbing



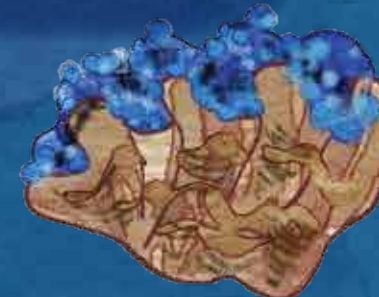
Penyu Sisik



Penyu Pipih



Ikan Kima Tapak Kuda



Ikan Kima



Biota Laut yang Dilindungi

Di balik melimpahnya ikan di Laut Banda, terdapat berbagai jenis biota laut yang dilindungi. Misalnya, kima tapak kuda, kima cina, ikan napoleon, capungan banggai, dan bambu laut.

Ikan Napoleon



Capungan Banggai



Bambu Laut





Biota Laut Bernilai Ekonomi

Selain biota laut dilindungi, TWP Laut Banda juga memantau ikan-ikan bernilai ekonomi. Ikan bernilai ekonomi memiliki nilai jual tinggi dengan jumlah produksi yang besar. Harga jual yang tinggi berasal dari permintaan pasar yang tinggi pula.

Ikan-ikan ini juga menjadi target utama dalam penangkapan ikan untuk ekspor. Misalnya: tuna, kakap, bandeng, cakalang, dan kerapu.

Selain ekspor, ikan-ikan ini juga dijual ke masyarakat sekitar. Ikan dari Pulau Banda juga dijual di Pasar Mardika, Kota Ambon. Uniknya, ikan-ikan di sini tidak dijual per kilogram. Biasanya penjual menjajakan ikan dalam satu *tampa*.

Satu *tampa* berisi 3–5 ekor ikan, bergantung besarnya ikan. Jika sedang musim, ikan-ikan ini sangat murah mulai Rp15.000,00 per *tampa*.

Pulau Banda Naira terkenal dengan hasil tangkapan ikan cakalang yang melimpah. Berbagai olahan ikan cakalang dapat dijumpai di sini. Selain ikan kuah pala, ikan cakalang biasa dibuat menjadi ikan asin. Ikan asin cakalang banda biasanya diolah menjadi *kohu-kohu*, makanan khas Maluku. Tak hanya dagingnya, jeroan ikan ini pun bisa dibuat menjadi bakasang. Bakasang digunakan sebagai sambal dan bumbu pelengkap masakan.



Aksi Nyata Menjaga Laut Banda

Untuk menunjang pelestarian Laut Banda sering dilakukan aksi menjaga laut. Kegiatan ini disebut dengan Gerakan Cinta Laut (Gita Laut). Aktivitas yang biasa dilakukan mencakup bersih-bersih pantai secara serentak. Banyak pihak terlibat dalam kegiatan ini, yaitu instansi pemerintah, komunitas, dan masyarakat sekitar.

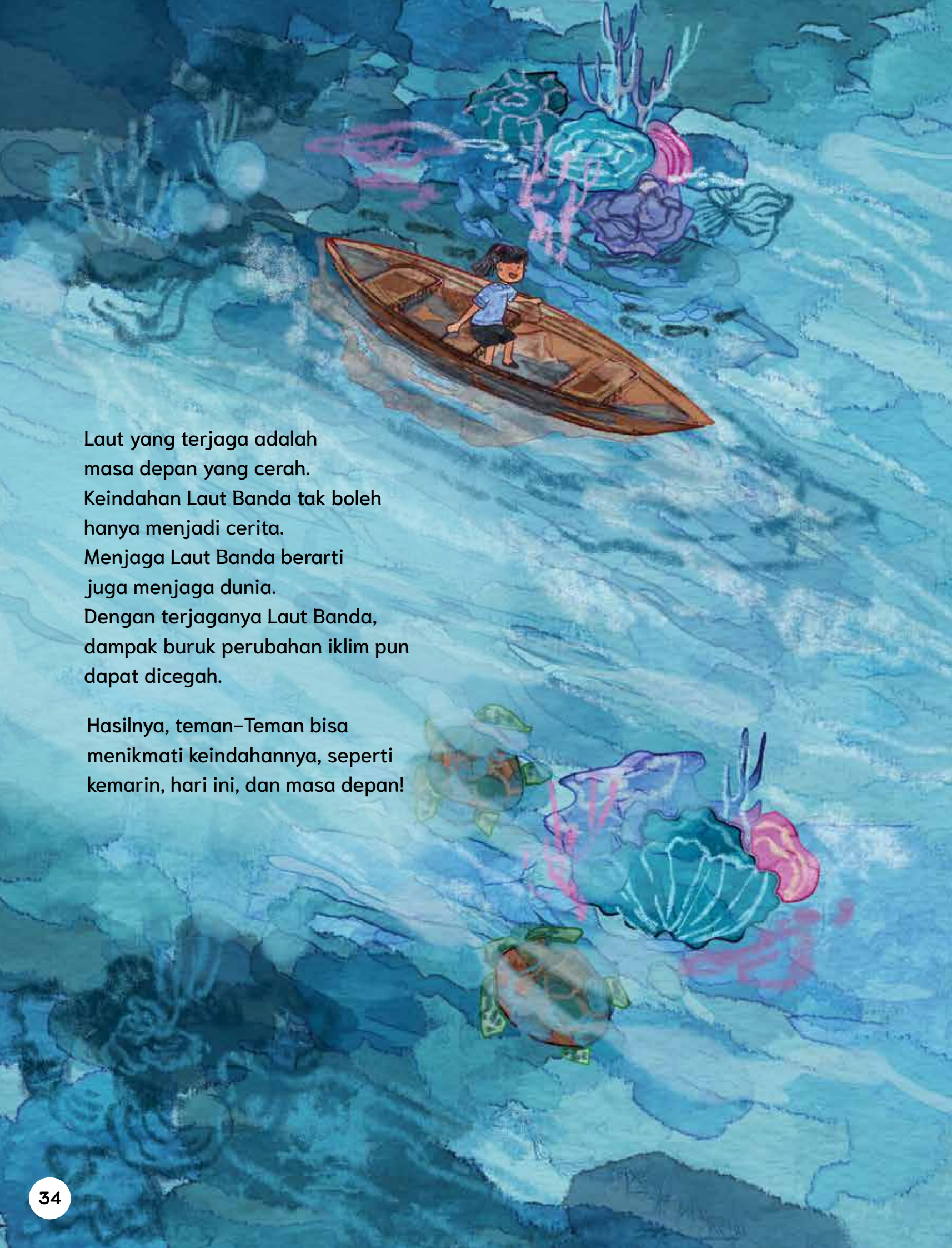
Selain itu, ada juga kegiatan konservasi yang melibatkan anak-anak sekolah. Melalui *Conservation Goes to School*, siswa diberikan pelajaran tentang konservasi ragam biota laut. Mereka juga melakukan praktik langsung membersihkan pantai, menanam lamun, dan mangrove. *Conservation Goes to School* dilakukan tahunan untuk jenjang SD, SMP, SMA/SMK, hingga mahasiswa.

Ada juga komunitas lain yang khusus menjaga ekosistem laut di Maluku. *Moluccas Coastal Care (MCC)* merupakan komunitas yang beranggotakan pemuda-pemuda dari seluruh Provinsi Maluku. Terdapat dua program unggulan MCC yakni *Moluccas Color* dan *Tree of Hope*.

Moluccas Color meningkatkan kepedulian anak terhadap kelestarian lingkungan melalui seni. Guru-gurunya adalah para seniman asal Maluku. Sejak November 2023, kegiatan ini diselenggarakan di sekolah dasar dengan melibatkan ratusan siswa.

Program *Tree of Hope* telah dilakukan sejak 2017, berupa penanaman pohon di pesisir. Sebanyak kira-kira 52.085 anakan pohon sudah ditanam di pesisir pantai Maluku.

Tidak hanya itu, komunitas ini juga melakukan penanaman atau transplantasi terumbu karang. Salah satunya di Kawasan Pantai Kapitan, Banda Neira. Tidak kurang dari 100 bibit terumbu karang jenis *Acropora* tertanam di sini. Hal ini dilakukan karena banyak karang *Acropora* yang patah akibat aktivitas manusia.



Laut yang terjaga adalah masa depan yang cerah. Keindahan Laut Banda tak boleh hanya menjadi cerita. Menjaga Laut Banda berarti juga menjaga dunia. Dengan terjaganya Laut Banda, dampak buruk perubahan iklim pun dapat dicegah.

Hasilnya, teman-Teman bisa menikmati keindahannya, seperti kemarin, hari ini, dan masa depan!

Glosarium

biota	: keseluruhan hewan dan tumbuhan yang hidup di suatu wilayah tertentu dalam waktu tertentu
deoksigenasi	: penurunan kadar oksigen dalam air
ekosistem	: sistem kehidupan yang terdiri dari makhluk hidup dan lingkungannya, serta interaksi timbal balik di dalamnya
eksploitasi	: tindakan yang dilakukan untuk memanfaatkan
konservasi	: upaya untuk menjaga, melindungi, dan melestarikan sumber daya alam, baik alamiah maupun buatan manusia
kohu-kohu	: makanan khas Maluku mirip salad sayur yang disajikan dengan ikan asin dan bumbu rempah
lamun	: tanaman rimpang menyerupai rumput yang hidup di perairan dangkal; <i>seagrass</i>
mdpl	: singkatan dari “meter di atas permukaan laut” yang biasanya digunakan untuk menyatakan ketinggian tempat dari permukaan laut
salinitas	: kadar garam yang terlarut dalam air, tanah, atau zat cair lainnya
sasi	: larangan adat untuk melakukan aktivitas di suatu wilayah pada waktu yang ditentukan

Daftar Pustaka

Pindai kode QR untuk melihat daftar pustaka



<https://s.id/DP-MenjagaLautBanda>

Profil Penyusun



Zahrotun Ulfah

Lahir di Sleman 11 November 1988 dan akrab disapa Kak Ulfa. Mulai berkecimpung di dunia literasi sejak bergabung sebagai ASN di Balai Bahasa Provinsi Maluku. Menulis merupakan tantangan yang mengasyikkan di tengah upayanya memajukan literasi di Indonesia Timur. Tun Teha Usai dari Morella dan Kado Pinamou ialah bukti kecintaannya pada Maluku—termasuk buku ini! Kunjungi Instagram @zahrotunulfa untuk lebih tahu kesehariannya.



Ardya Farah Hapsari

Seorang ilustrator yang hobi main bersama kucing. Sejak kecil, ia senang menuangkan imajinasinya di tembok rumah dan kini mulai mengembangkan minatnya di dunia buku anak. Saat ini ia sibuk membangun planetnya sendiri di @bing.bong.space (Instagram).